

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi setiap individu untuk menunjang keberhasilannya dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup dan mencapai tujuan mereka. Pendidikan juga menjadi langkah awal bagi setiap individu untuk merencanakan masa depan dan menjadi ahli di bidang yang diminati (Utari & Rinaldi, 2020). Salah satu bagian dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Supendi, 2016).

Menurut Khan (dalam Yanti & Tantor, 2017) siswa adalah individu yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa SMA adalah individu yang berusia 16-18 tahun. Usia ini berada di antara fase remaja akhir dan memasuki dewasa awal. Salah satu tugas perkembangan memasuki fase dewasa awal adalah menentukan karir dan pekerjaan (Santrock, 2011). Menurut teori tahapan perkembangan karir oleh Super (dalam Dillard, 1985) usia remaja termasuk dalam tahapan perkembangan karir *exploratory* (usia 15-24). Di usia ini individu memasuki periode kristalisasi, yaitu

periode pembentukan tujuan karir melalui kesadaran terhadap potensi, minat, bakat, nilai, dan perencanaan terhadap pekerjaan yang lebih disukai. Sebelum memasuki fase ini, tentunya individu harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tujuan karirnya. Penelitian Super pada tahun 1971 (dalam Tarsidi, 2007) menunjukkan bahwa siswa-siswa yang memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan, minat, dan perencanaan, secara signifikan lebih berhasil ketika memasuki fase dewasa awal.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan karir sangat penting bagi siswa SMA karena membantu mereka mempersiapkan diri untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan karirnya di masa dewasa awal. Namun, masih banyak siswa SMA yang mengalami permasalahan dalam merencanakan karirnya, khususnya di Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, salah satu siswa kelas XII menyatakan bahwa “Saya pengen kuliah, Kak. Tapi belum tau mau ambil jurusan apa. Itu pun kalau saya lolos. Kalau tidak lolos ya saya cari kerja aja di mana yang ada.” (Wawancara 08/11/2022).

Selain itu, tidak tersedianya layanan bimbingan karir menjadi salah satu penyebab permasalahan karir pada siswa. Salah satu guru yang bertugas di Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa “Di sini memang belum ada layanan khusus bimbingan karir bagi anak-anak. Kami tetap membantu jika ada anak-anak yang bertanya jurusan kuliahnya. Tapi kebanyakan nggak nanya.” (Wawancara 08/11/2022).

Hasil wawancara ini diperkuat dengan survei awal yang dilakukan berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir dari Dillard (1985) yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil survei yang dilakukan terhadap 110 siswa menghasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**

*Hasil Survei Awal Perencanaan Karir pada Siswa*

| No | Aspek        | Daftar Pernyataan   | Ya  | Tidak |
|----|--------------|---|-----|-------|
| 1  | Pengetahuan  | 1. Saya akan melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah.  | 69% | 31%   |
|    |              | 2. Saya sudah menentukan jurusan pilihan untuk kuliah nanti.  | 56% | 44%   |
|    |              | 3. Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.   | 67% | 33%   |
|    |              | 4. Saya mengetahui pekerjaan yang dibutuhkan lingkungan saya saat ini.                                  | 49% | 51%   |
| 2  | Sikap        | 5. Saya mengetahui pekerjaan yang cocok dengan kemampuan saya.  | 62% | 38%   |
|    |              | 6. Saya mengetahui hal-hal yang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.                         | 50% | 50%   |
|    |              | 7. Saya mengikuti keputusan orangtua terkait pendidikan/pekerjaan setelah lulus sekolah.                | 68% | 32%   |
|    |              | 8. Saya sudah menentukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan keinginan saya.                             | 61% | 39%   |
| 3  | Keterampilan | 9. Jenis pekerjaan yang saya minati sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.                           | 51% | 49%   |
|    |              | 10. Saya sudah mempersiapkan cara untuk melalui hambatan yang akan saya temui dalam mengejar cita-cita. | 62% | 38%   |
|    |              | 11. Saya mendapatkan informasi mengenai pendidikan lanjutan dari pihak sekolah.                         | 56% | 44%   |

Pada aspek pengetahuan, terdapat sebanyak 69% menyatakan akan melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah. Sedangkan 31% tidak akan melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah dengan alasan tidak punya biaya. Kemudian, sejumlah 56% sudah menentukan jurusan pilihan untuk kuliah nanti dan sisanya 44% menyatakan belum menentukan jurusan kuliah. Selanjutnya, pada pernyataan nomor 3 terdapat 67% sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Sedangkan 33% belum mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kemudian 49% sudah mengetahui jenis pekerjaan yang dibutuhkan lingkungannya dan 51% belum mengetahui pekerjaan yang dibutuhkan oleh lingkungannya.

Pada aspek sikap, 62% menyatakan sudah mengetahui pekerjaan yang cocok dengan kemampuannya. Sedangkan 38% menyatakan belum mengetahui pekerjaan yang cocok dengan kemampuan mereka. Kemudian sebanyak 50% menyatakan sudah mengetahui hal-hal yang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok dengan kemampuan mereka. Namun, 50% belum mengetahui hal-hal yang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok dengan mereka. Selanjutnya, sebanyak 68% menyatakan mereka mengikuti keputusan orangtua terkait pendidikan atau pekerjaan setelah lulus sekolah. Sedangkan sisanya 32% menyatakan tidak mengikuti keputusan orangtua.

Pada aspek keterampilan sebanyak 61% sudah menentukan jenis pekerjaan yang diinginkan. Sedangkan 39% belum mengetahui pekerjaan yang diinginkan. Kemudian 51% menjawab sudah tahu jenis pekerjaan yang diminati sesuai dengan kemampuan mereka. Sedangkan 49% belum mengetahui apakah pekerjaan yang

mereka minati sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki atau tidak. Kemudian hasil data selanjutnya menunjukkan 62% sudah mempersiapkan cara untuk melalui hambatan dalam mengejar cita-cita. Sedangkan 38% menyatakan belum mempersiapkan cara untuk melalui hambatan dalam mengejar cita-cita. Kemudian sebanyak 56% menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai pendidikan lanjutan dari pihak sekolah. Sedangkan sisanya sebanyak 44% menyatakan belum mendapatkan informasi mengenai pendidikan lanjutan dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei awal dapat disimpulkan permasalahan perencanaan karir pada siswa SMA di Kecamatan Nisam adalah masih terdapat siswa yang belum mengetahui tujuan setelah menyelesaikan pendidikan dan pekerjaan yang dibutuhkan. Meskipun pada beberapa pernyataan, persentase yang belum mengetahui lebih sedikit dibandingkan yang sudah mengetahui, dikhawatirkan jumlah ini semakin meningkat apabila diabaikan. Selain itu, tidak tersedianya layanan bimbingan karir bagi siswa juga menyebabkan sebagian besar masih mengikuti keputusan orangtua mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan memberikan psikoedukasi. Psikoedukasi terbagi menjadi pelatihan dan tanpa pelatihan. Psikoedukasi tanpa pelatihan dapat diberikan dalam berbagai macam metode penyebaran informasi melalui leaflet, pamflet, iklan layanan masyarakat atau bentuk-bentuk lain yang memberikan edukasi, salah satunya media video (Himpsi, 2010). Penelitian ini menggunakan media video karena dinilai tepat sasaran untuk siswa SMA yang berusia 16-18 tahun yang saat ini lebih dikenal

dengan nama “Generasi Z”. Hasil penelitian yang dilakukan Tinambunan (2022) menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dari media video dibandingkan materi yang disampaikan secara langsung. Selain itu, generasi Z juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton materi dari video (Adriyanto, dkk 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah media video dapat meningkatkan pengetahuan perencanaan karir pada Siswa SMA di Kecamatan Nisam.

## **1.2. Keaslian Penelitian**

Penelitian pertama berjudul “Perencanaan karir siswa SMK yang mengalami pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19”. Penelitian pada tahun 2022 ini ditulis oleh Iramadhani, dkk (2023). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis satu variabel (*univariate*). Hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa SMK yang mengalami proses pembelajaran daring selama pandemi covid 19 lebih banyak yang mempunyai perencanaan karir yang rendah. Perbedaan penelitian Iramadhani, dkk. (2023) dengan penelitian ini adalah penelitian Iramadhani menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif analisis satu variabel. Selain itu, subjek penelitian adalah siswa SMK. Sedangkan metode penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre test post test* pada subjek siswa SMA.

Penelitian kedua berjudul “Pengaruh psikoedukasi *self efficacy* terhadap perencanaan karir pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar” ditulis oleh Jalal dkk. (2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (eksperimen quasi) dengan desain penelitian *One Groups Pre test-Post test*

*Design.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan pada subjek setelah mengikuti psikoedukasi. Perbedaan penelitian Jalal dkk. (2022) dengan penelitian ini adalah pada penelitian Jalal, dkk (2022) psikoedukasi diberikan bukan melalui media video dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini, psikoedukasia akan diberikan melalui media video dan subjeknya adalah siswa SMA.

Penelitian ketiga ditulis Lubis (2022) yang berjudul “Efektivitas media pembelajaran *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan *self-management* pada mahasiswa tingkat awal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *one groups pre test-post test*. Hasil *pre test* dan *post test* pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada subjek mengenai *self-management*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media pembelajaran *leaflet* tentang *self-management* terhadap pengetahuan *self-management* mahasiswa tingkat awal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh. Perbedaan penelitian Lubis (2022) dengan penelitian ini adalah penelitian Lubis memberikan *treatment* dilakukan melalui media pembelajaran berupa *leaflet*. Selain itu, subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat awal. Sedangkan pada penelitian ini, pemberian *treatment* akan dilakukan dalam bentuk psikoedukasi melalui media video tentang pengetahuan perencanaan karir pada siswa SMA di Kecamatan Nisam.

Penelitian keempat berjudul “Validasi psikoedukasi melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan *self-management* pada mahasiswa tingkat akhir

Universitas Malikussaleh”. Penelitian ini ditulis oleh Berutu (2022). Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one groups pre test-post test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami peningkatan pengetahuan tentang *self-management* setelah diberikan psikoedukasi melalui media video (Berutu, 2022). Perbedaan penelitian Berutu dengan penelitian ini adalah pengambilan sampel dalam penelitian Berutu dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Kemudian, *treatment* (perlakuan) yang diberikan adalah psikoedukasi mengenai pengetahuan *self-management* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh. Sedangkan pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel akan dilakukan secara *purposive sampling*. Kemudian, *treatment* yang akan diberikan adalah berupa psikoedukasi tentang pengetahuan perencanaan karir bagi siswa SMA di Kecamatan Nisam.

Penelitian kelima ditulis oleh Siregar (2021) yang berjudul “Validasi video metode pembelajaran PBIS (*Positive Behavior Interventions Supports*) untuk meningkatkan pengetahuan guru non PLB di SLB kota Lhokseumawe”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen desain *one group pre test-post test*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan subjek mengenai metode pembelajaran PBIS (Siregar, 2021). Adapun perbedaan penelitian Siregar (2021) dengan penelitian ini adalah penelitian Siregar memberikan *treatment* mengenai metode pembelajaran PBIS (*Positive Behavior Interventions Supports*) untuk meningkatkan pengetahuan guru non PLB. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, *treatment* yang akan



diberikan adalah psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan karir bagi siswa SMA di Kecamatan Nisam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti mengambil subjek siswa SMA di Kecamatan Nisam dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya yang memilih populasi dan sampel penelitian di SMA Kecamatan Nisam. Peneliti juga menggunakan psikoedukasi melalui media video tentang perencanaan karir dikarenakan belum ada penelitian tentang perencanaan karir yang menggunakan psikoedukasi melalui media video.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah psikoedukasi melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan karir pada siswa SMA di Kecamatan Nisam.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah psikoedukasi melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan perencanaan karir siswa SMA di Kecamatan Nisam.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya dalam ilmu psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan psikologi eksperimen.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan, tambahan informasi, dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai psikoedukasi dan perencanaan karir.
- c. Media video yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perencanaan karir.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi subjek penelitian

Manfaat penelitian ini bagi subjek penelitian adalah psikoedukasi melalui media video dapat memberikan pengetahuan mengenai perencanaan karir sehingga subjek penelitian lebih menyadari pentingnya perencanaan karir.

- b. Bagi siswa SMA

Manfaat yang diperoleh siswa SMA dari penelitian ini adalah media video dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan tentang perencanaan karir yang dapat berguna bagi masa depan.

- c. Bagi pihak sekolah tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan program bimbingan karir dalam bentuk psikoedukasi untuk dapat diikuti oleh siswa.

- d. Bagi pihak sekolah lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau tolak ukur untuk mempersiapkan pengembangan program bimbingan karir untuk membantu siswa mempersiapkan perencanaan karir yang baik.